

## PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM (STUDI LITERATUR) TAHUN 2021

**Untari Anggeni**

Program Studi DIII Kebidanna STIKES Mitra Adiguna Palembang  
Komplek Kenten Permai Blok J 9-12 Kel. Bukit Sangkal Palembang  
Email: untarianggeni@gmail.com

### **Abstrak**

*ASI tidak keluar adalah kondisi tidak di produksinya ASI atau sedikitnya produksi ASI pada ibu. Pijat oksitosin adalah salah satu terapi atau pemijatan yang dilakukan pada tulang belakang dan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks let down. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin pada ibu post partum. Desain penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur dengan teknik membandingkan (compare). Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan melakukan literatur review dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik peneliti dari tahun 2015-2020 sebanyak 15 jurnal. Berdasarkan hasil literatur review yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum, yang menjadi pembedanya yaitu dari jumlah responden, teknik cara pengambilan sampel, dan metode penelitiannya. Diharapkan pada ibu yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI agar rutin melakukan tindakan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI dan diharapkan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengenalkan dan melakukan pijat oksitosin kepada ibu-ibu post partum dengan keluhan ASI yang tidak lancar ataupun sedikit.*

**Kata Kunci:** *Pijat Oksitosin, Produksi ASI*

### **Abstract**

*Breast milk does not come out is a condition of not producing breast milk or at least producing breast milk in the mother. Oxytocin massage is a therapy or massage performed on the spine and to stimulate the oxytocin reflex or let down reflex. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on postpartum mothers. The design of this research is to use a literature study method with a comparison technique. The data source of this study used secondary data obtained by conducting a literature review of journals that were in accordance with the research topic from 2015-2020 as many 15 journals. Based on the results of the literature review conducted by the author, it can be concluded that there is significant effect of oxytocin massage of breast milk production in postpartum mothers, the difference being the number of respondents, the sampling technique, and the research method. It is hoped that mothers who experience non-smooth milk production will routinely perform oxytocin massage to facilitate milk production and it is hoped that health workers, especially midwives, will introduce and perform oxytocin massage to postpartum mothers with complaints of milk that is not smooth or little.*

**Keywords:** *Massage Oxytocin, Milk Production*

## PENDAHULUAN

Cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran dapat mencegah kematian 1,3 juta bayi diseluruh dunia tiap tahun. ASI bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi yaitu zat immune modulator serta zat gizi yang unik seperti karbohidrat berupa laktosa, lemak yang banyak (asam lemak tak jenuh ganda), protein utama berupa *lactalbumin* yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak. (Venter et al, 2016)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF), cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif terus diupayakan agar setiap tahunnya terus meningkat. (Dalam Global Breastfeeding Scorecard, 2018)

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019 secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. (Profil kesehatan Indonesia, 2019)

Menurut profil kesehatan provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 60,7%. Cakupan meningkat 0,7% dibanding tahun 2017 dengan cakupan 60%. Berdasarkan kabupaten, terdapat tiga kabupaten yang belum memenuhi target ASI eksklusif

47%, yaitu Kabupaten Musi Waras (46,8%), Kabupaten Ogan Ilir (45,85), dan Muratara yang cakupannya hanya (40,4%). (Profil kesehatan provinsi sumatera selatan, 2018). Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif menurut provinsi tahun 2019 di provinsi Sumatera Selatan sebanyak (57,35%). (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2020)

Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk kota Palembang tahun 2018 sebesar 76,5% . Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80%. Namun pemerintah terus mengupayakan untuk terus meningkatkan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan tertinggi untuk pemberian ASI eksklusif di Puskesmas multiwahana. (Dinkes kota Palembang, 2018)

Begitu pentingnya memberikan ASI kepada bayi tercermin pada rekomendasi *World Health Organization* (WHO) yang menghimbau agar setiap ibu memberikan ASI eksklusif sampai bayinya berusia 6 bulan. Menurut pernyataan *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyusui sejak hari pertama kehidupan dapat mengurangi resiko kematian bayi lahir hingga 4%. (Zulmuawinah, 2019)

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak lahir, salah satunya adalah makanan yang ideal. Bayi yang baru dilahirkan belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun pada kenyataannya, pemberian ASI eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. (Akustik, 2017)

Untuk memperlancar produksi ASI dapat dilakukan dengan merangsang refleks oksitosinnya itu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin atau pemijatan

pada tulang belakang adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebra) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan. (Mardiyaningsih, 2016)

Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleksi oksitosin atau *reflex let down*. Dengan dilakukan pemijatan ini ibu akan merasa rileks, kelelahan setelah melahirkan akan hilang, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. (Mardiyaningsih, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Asih (2017), ada pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung Tahun 2017. Dan berdasarkan hasil penelitian Saputri, dkk (2019), juga mengatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019.

Berdasarkan penelitian Dahniarti (2017), hasil menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Woha Bima tahun 2017. Dan berdasarkan penelitian Magdalena, dkk (2020), hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.

## METODE

Desain penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur dengan teknik membandingkan (*compare*), dimana peneliti mengumpulkan teori-teori dari buku-buku, jurnal yang telah di baca tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dengan melakukan *literatur review* dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan topik peneliti dari tahun 2015-2020 yang didapatkan dari *google scholar*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel Hasil *Literatur Review* yang peneliti lakukan dari 15 jurnal.

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Sampel	Hail
1.	Siregar, dkk, 2019	Pengaruh pijat ositosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.	Mengetahui pengaruh pijat terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Menta jalan Pertahanan Patumbuk Pasar V Kab. Deli Serdang	Eksperimen semu atau <i>Quasi Experiment</i> dengan desain <i>case control group and pretest posttest design</i> .	Ibu post partum yang diberikan intervensi berjumlah 10 orang dan sampel kontrol ibu post partum yang tidak diberikan intervensi berjumlah 10 orang ibu post partum.	Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p = 0,007 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pijat <i>oksitosin</i> terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.
2.	Saputri, Ginting, dan Zendato, 2019	Pengaruh pijat ositosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.	Mengetahui pengaruh pijat ositosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.	Desain penelitian pra-eksperimen ( <i>pre-experimental designs</i> ) dengan	Ibu post partum berjumlah 10 orang dengan kriteria ibu post partum hari pertama-ketiga	Hasil menunjukkan nilai <i>p-value</i> adalah 0,008 ( $p \leq 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI

			partum.	<i>One Group Pre and Post Test Design.</i>	dan tanpa kelainan payudara dengan teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling.</i>	sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.
3.	Asih, 2017	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas.	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas di BPM Lia Maria.	Eksperimental dengan desain rancangan post test dengan kelompok kontrol.	Diambil melalui cara <i>purposive sampling.</i> Sampel berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang sebagai intervensi dan 16 orang sebagai variabel kontrol.	Hasil uji statistik menggunakan <i>chi-square</i> ( $\chi^2$ ) diperoleh <i>p-value</i> =0,037 ( <i>p-value</i> $\leq$ 0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.
4.	Delima, Arni, dan Rosya, 2016	Pengaruh pijat oksitosin untuk meningkat kan produksi ASI ibu menyusui.	Melihat pengaruh pijat oksitosin untuk meningkat kan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mendiangan Bukit tinggi.	<i>Quasi experiment</i> tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan <i>one group pretest-posttest design.</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang dengan teknik yaitu total <i>sampling.</i>	Rata-rata produksi ASI responden sebelum dilakukan pijat oksitosin mengalami masalah produksi ASI. Rata-rata produksi ASI responden setelah dilakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan yang signifikan terhadap produksi ASI.
5.	Susianti, dan Usman, 2019	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post sectio secarea.	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post sectio secarea.	Eksperimen semu ( <i>quasi eksperimen</i> ) dengan rancangan <i>post test only design with control group.</i>	Teknik pengambilan sampel dengan <i>non probability sampling.</i> Sebanyak 50 sampel yaitu 25 sampel untuk kelompok intervensi dan 25 orang dengan kelompok kontrol.	Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p pada masing-masing pengukuran adalah 0,03, 0,003 dan 0,002 yang berarti ada perbedaan proporsi kelancaran ASI antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, ibu post SC yang di berikan pijat oksitosin berpeluang 3,6 kali lebih besar untuk mempunyai produksi ASI lebih lancar dibandingkan kelompok kontrol.
6.	Dahniarti, 2019	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Puskesmas Woha Bima tahun 2017.	Eksperimen semu ( <i>Quast Eksperimen</i> ) dengan rancangan perbandingan kelompok statis ( <i>Static Group Comparison</i> ).	Berjumlah 30 yang terdiri dari 15 responden kelompok eksperimen dan 15 responden kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive.</i>	Menunjukkan produksi ASI pada ibu postpartum yang diberikan intervensi pijat oksitosin semuanya (100%) dalam kategori cukup. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dibuktikan dengan nilai <i>p value</i> =0,032 ( <i>p value</i> <0,05).
7.	Batubara, dan Dewi, 2019	Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum	Mengidentifikasi perbedaan kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin.	<i>Quasy experiment.</i>	Berdasarkan umur mayoritas ibu post partum berumur 20-35 tahun berjumlah 27 orang (81,8%)	Kelancaran ASI ibu post partum setelah dilakukan pijat oksitosin kelompok kasus sebagian besar pengeluaran lancar 28 orang (84,8%). Kelancaran ASI ibu post partum kelompok

					kelompok kasus dan 19 orang (57,6%) kelompok kontrol.	kontrol sebagian besar pengeluaran tidak lancar 20 orang (60,6%). Terdapat perbedaan kelancaran ASI yang bermakna antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum.
8.	Magdalena, dkk, 2020	Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo	Kuantitatif dengan desain pra eksperimen, menggunakan <i>one group pretest posttest</i> dengan uji <i>paired t test</i> .	Pengambilan sampel menggunakan <i>purposive</i> sampel sebanyak 16 responden, dimana responden diberikan intervensi pijat oksitosin.	Didapatkan nilai <i>p-value</i> frekuensi menyusu bayi sebesar 0.000 pada $\alpha$ 5% dan didapatkan <i>p-value</i> frekuensi buang air kecil bayi sebesar 0.000 pada $\alpha$ 5%, yang berarti bahwa <i>p-value</i> < $\alpha$ . Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas sidomulyo rawat jalan Pekanbaru.
9.	Manurung, dan Sigalingging, 2019	Pengaruh pijat oksitosin Terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.	Mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Puskesmas Sitinjo Kab Dairi Tahun 2019.	Eksperimen semu dengan pendekatan <i>pre post test control group design</i> .	Kelompok intervensi 17 orang dan kelompok kontrol 17 orang. Teknik	Hasil menunjukkan kelancaran ASI pada ibu nifas pada kelompok kontrol sebagian besar ASI tidak lancar dengan nilai mean 50,43 pengeluaran ASI lancar dengan nilai mean 54,67 hal ini lebih besar dari nilai mean ibu nifas yang tidak dilakukan pijat oksitosin. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI di Puskesmas Sitinjo Kab. Dairi ( $p=0,000$ ; <0,05).
10.	Apreliasari, 2020	Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI.	Mengetahui apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Aura Homecare Kota Salatiga.	<i>Quasi experiment</i> dengan rancangan <i>one group pre and post test design</i> .	Karakteristik responden berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 25 responden, paritas primipara sebanyak 14 responden, pendidikan terakhir PT sebanyak 17 responden, dan perawatan payudara pada saat hamil sebanyak 17 responden.	Hasil penelitian berdasarkan umur adalah 20-35 tahun sebanyak 25 responden (100%), paritas primipara sebanyak 14 responden (56%), pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 17 responden (68%), melakukan perawatan payudara pada saat hamil yaitu sebanyak 17 responden (68%), bahwa hasil uji statistik lanjut menggunakan uji <i>wilcoxon</i> diperoleh nilai <i>pvalue</i> = 0,035 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.
11.	Sulaeman, 2019	Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran	Eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pre and post test design</i> .	30 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>proportional</i>	Hasil uji statistik menggunakan <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i> menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi pijat

		post partum primipara.	ASI pada ibu post partum primipara		<i>random sampling.</i>	oksitosin dengan nilai <i>pvalue</i> = 0.000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh yang dari pijat oksitosin pada ibu post partum.
12.	Yuantina, dan Fitriani, 2015	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015	Quasi eksperimen dengan pendekatan <i>Static Group Comparison.</i>	30 responden eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sample.</i>	Hasil menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dengan <i>pvalue</i> 0.001 ( $\alpha = 0,05$ ).
13.	Triananinsi, dkk, 2019	Pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas.	Mengetahui pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Caile Kab Bulukumba.	Teknik <i>purposive sampling.</i> Eksperimen tal dengan rancangan <i>posttest only control design.</i>	Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kontrol dan kelompok intervensi dengan 30 ibu nifas.	Hasil uji <i>Mann Whitney U</i> perhitungan menggunakan SPSS 21 ditemukan <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> 0.003 < $\alpha$ 0.05 atau 5%. Dengan demikian $H_0$ di tolak yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI di Puskesmas Caile Kab Bulukumba.
14.	Magdalena, Tomponuh, dan Sujawaty, 2019	Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.	Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.	Pre eksperimen semu dengan pendekatan <i>one shotpost test only.</i>	32 orang ibu post partum.	Berdasarkan hasil analisis data dengan uji <i>Chi Square</i> pada analisis univariate variable umur diperoleh data bahwa nilai $p=0,757$ yang berarti nilainya lebih besar dari nilai $p=0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data dengan uji <i>Chi Square</i> pada analisis univariate variabel paritas diperoleh data dengan nilai $p=0,630$ yang berarti nilainya lebih besar dari nilai $p=0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data dengan uji <i>Chi Square</i> pada analisis univariate variable pengeluaran ASI diperoleh data bahwa nilai $p=0,01$ yang berarti nilainya lebih kecil dari nilai $p=0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data dengan uji <i>Chi Square</i> pada analisis bivariat dengan variabel kebahagiaan ibu diperoleh data bahwa nilai $p=0,23$ yang berarti nilainya lebih kecil dari $p=0,05$ . Terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.
15.	Arniyanti, dan Angraeni, 2020	Pengaruh pijat oksitosin terhadap	Mengetahui pengaruh pijat oksitosin	<i>Experiment</i> dengan <i>true experiment.</i>	42 responden dimana pada kelompok	Hasil uji menggunakan uji <i>wilcoxon</i> diperoleh nilai <i>asympt zig</i> (0.000) < (0,05)

produksi ASI pada ibu post partum.	terhadap produksi ASI pada ibu post partum	experiment sebanyak 21 responden dan kelompok kontrol sebanyak 21 responden dengan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling.</i>	sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.
--	---	---	---

## Pembahasan

Pijat oksitosin atau pemijatan pada tulang belakang adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebra) dan merupakan usaha untuk merangsang hormon oksitosin setelah melahirkan. (Mardiyarningsih, 2016)

Menurut hasil penelitian (Siregar, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dengan desain *case control group and pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *incidental sampling*. Sampel penelitian sebanyak sampel penelitian terdiri dari Ibu post partum yang diberikan intervensi berjumlah 10 orang dan sampel kontrol ibu post partum yang tidak diberikan intervensi berjumlah 10 orang ibu post partum. Diketahui bahwa dari 10 orang ibu pada kelompok intervensi (diberikan pijatan oksitosin) mayoritas ibu sebanyak 8 orang (40%) mengalami peningkatan produksi ASI. Uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007 < 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum.

Menurut hasil penelitian (Saputri, Ginting, dan Zendato, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Metode desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan *One Group Pre and Post Test Design* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Sampel

penelitian 10 orang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa menggunakan kelompok pembandingan hasil menunjukkan rerata produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin adalah (13,50%) yang berarti ada pengaruh pijat oksitosin.

Perbedaan penelitian Siregar dan Saputri yaitu dari jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode penelitian. Penelitian Siregar menyebutkan menggunakan 20 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling incidental sampling* dan menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *case control group pretest and posttest*. Sedangkan penelitian Saputri menggunakan 10 sampel kontrol saja dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan menggunakan metode penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental designs*) dengan *One Group Pre and Post Test Design*.

Menurut hasil penelitian (Asih, 2017) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Metode penelitian eksperimental dengan desain rancangan post test dengan kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel berjumlah 32 orang dengan 16 sebagai intervensi dan 16 sebagai kelompok kontrol didapatkan bahwa dari 16 responden yang melakukan pijat oksitosin terdapat 15 orang yang memiliki produksi ASI yang cukup (93,8%). Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Menurut hasil penelitian (Delima, 2016) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui. Metode penelitian *Quasi experiment* tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Menunjukkan dari 21 sampel sesudah diberikan pijat oksitosin rata-rata produksi ASI responden sebesar (9,00%).

Perbedaan penelitian Asih dan Delima yaitu dari jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode penelitiannya. Asih menyebutkan menggunakan metode eksperimental dengan desain rancangan post test dengan kelompok kontrol, jumlah sampel sebanyak 32 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sedangkan Delima menyebutkan menggunakan metode *Quasi experiment* tanpa kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*, jumlah sampel sebanyak 21 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Menurut hasil penelitian (Susianti, dan Usman, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post *sectio cesarea*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *post test only design with control group* menunjukkan dari 25 orang yang produksi ASInya lancar sebanyak 18 orang (72%) pada kelompok intervensi. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Menurut hasil penelitian (Dahniarti, 2017) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan perbandingan kelompok statis (*Static Group Comparison*). Sampel sebanyak 30 orang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol dengan teknik

pengambilan sampel *purposive*. Menunjukkan produksi ASI dari 15 orang ibu post partum yang diberikan intervensi pijat oksitosin semuanya (100%) dalam kategori cukup.

Perbedaan penelitian Susianti dan Dahniarti yaitu jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan metode penelitiannya. Susianti menyebut menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *post test only design with control group*, jumlah sampel sebanyak 50 orang dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Sedangkan Dahniarti menyebutkan menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan perbandingan kelompok statis (*Static Group Comparison*). Jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Menurut hasil penelitian (Batubara, dan Dewi, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Dengan metode penelitian *Quasi experiment*. Menunjukkan kelancaran ASI ibu post partum setelah dilakukan pijat oksitosin sebagian besar pengeluaran lancar 28 orang (84,8%) dari 33 responden.

Menurut hasil penelitian (Magdalena, dkk, 2020) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. Metode penelitian kuantitatif dengan desain pra eksperimen, menggunakan *one group pretest posttest* dengan uji *paired t test* menunjukkan dari 16 responden yang telah dilakukan pijat oksitosin terdapat 9 responden (56,2%) yang frekuensi buang air kecil bayinya  $\geq 6-8$  kali sehari (baik).

Perbedaan penelitian Batubara dan Magdalena (2020) yaitu metode penelitiannya. Batubara menyebutkan menggunakan metode *Quasi experiment*, sedangkan Magdalena menggunakan metode Kuantitatif dengan desain pra eksperimen, menggunakan *one group pretest posttest* dengan uji *paired t test*.



Menurut hasil penelitian (Manurung, dan Sigalingging, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan *pre post test control group design*. Jumlah sampel sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menunjukkan nilai rata-rata kelancaran ASI setelah melakukan pijat oksitosin dengan grup eksperimen sebesar (54,67%). Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Menurut hasil penelitian (Apreliasari, dan Risnawati, 2020) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui. Metode penelitian *Quasi experiment* dengan rancangan *one group pre and post test design*. Jumlah sampel 16 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Didapatkan *pvalue* frekuensi buang air kecil bayi sebesar 0.000 pada  $\alpha$  5%, yang berarti bahwa *pvalue* <  $\alpha$ . Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu.

Perbedaan penelitian Manurung dan Apreliasari yaitu jumlah responden dan metode penelitiannya. Manurung menyebutkan jumlah sampel sebanyak 34 orang dan menggunakan metode eksperimen semu dengan pendekatan *pre post test control group design*, sedangkan Apreliasari menyebutkan jumlah sampel sebanyak 16 orang dan menggunakan metode *Quasi experiment* dengan rancangan *one group pre and post test design*.

Menurut hasil penelitian (Sulaeman, 2019), dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum primipara. Metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *one group pre and post test design*. Hasil menunjukkan *p value* = 0.000 atau  $p < \alpha$  = 0,05. Ada pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dengan kelancaran ASI pada ibu post partum.

Menurut hasil penelitian (Yantina, 2015) dengan judul pengaruh pijat oksitosin

terhadap produksi ASI pada ibu post partum. Metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *Static Group Comparison*. Hasil menunjukkan  $p$  0.01 < 0.05 yang berarti ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Perbedaan penelitian Sulaeman dan Yantina (2015) yaitu metode penelitiannya. Sulaeman menyebutkan menggunakan metode eksperimen semu dengan rancangan *one group pre and post test design* sedangkan Yantina menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *Static Group Comparison*.

Menurut hasil penelitian (Triananinsi, dkk, 2019) dengan judul pengaruh terapi pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas. Metode penelitian eksperimental dengan rancangan *posttest only control design* menunjukkan pengeluaran ASI pada ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin terdapat 13 ibu nifas (86,7%) yang pengeluaran ASInya lancar dan 2 ibu nifas (13,3%) tidak lancar. Ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI.

Menurut hasil penelitian (Magdalena, dkk, 2019) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di ruang nifas. Menggunakan metode penelitian pre eksperimen semu dengan pendekatan *one shotpost test only*. Menurut hasil penelitian (Arniyanti, dan Anggraeni, 2020) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di RS Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. metode penelitian *experiment* dengan *true experiment* menunjukkan setelah dilakukan pijat oksitosin jumlah ibu post partum yang produksi ASInya lancar sebanyak 18 orang dari 21 responden.

Perbedaan penelitian Triananinsi, Magdalena, dan Arniyanti yaitu metode penelitiannya. Triananinsi menyebutkan menggunakan metode eksperimental dengan rancangan *posttest only control design*, Magdalena menggunakan metode pre eksperimen semu dengan pendekatan *one*

*shotpost test only*, dan Arniyanti menggunakan metode penelitian jenis *experiment* dengan *true experiment*.

Berdasarkan *study literatur* yang penulis ungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Selain itu, pijat oksitosin juga memberikan stimulus untuk memperlancar produksi ASI pada ibu post partum.

Dari hasil *literatur review* terhadap 15 jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum, dengan hasil yang sama yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI pada ibu, yang berbeda yaitu jumlah sampel yang digunakan, teknik cara pengambilan sampel dan metode penelitian yang dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari 15 jurnal tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil *literatur review* terhadap 15 jurnal terdapat 12 jurnal yang membahas tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum yaitu jurnal Siregar, dkk (2020), Saputri, dkk (2019), Asih (2017), Delima, dkk (2016), Susianti dan Usman (2019), Dahniarti (2017), Apreliasari (2020), Sulaeman, dkk (2019), Yuantina (2015), Magdalena, dkk (2020), Arniyanti (2020), Magdalena, dkk (2019). Dari hasil penelitian keduabelas jurnal tersebut didapatkan ada pengaruh yang signifikan dari pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.
2. Hasil *literatur review* terhadap 15 jurnal terdapat 3 jurnal yang membahas tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas yaitu jurnal Batubara dan Dewi (2019), Manurung dan Sigalingging (2020), Triananinsi, dkk (2019). Dari penelitian ketiga jurnal tersebut

didapatkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, G. Dkk. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Journal Delihusada*. Vol 2, No.2.
- Saputri,. Ginting,. dan Zendato. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Kestra*. Vol 2 No 1.
- Asih, Yusari,. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan*. Vol XIII, No 2.
- Delima,. Arni,. dan Rosya. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Plus Mandiangin. *Jurnal Ipteks Terapan*. V9.i4, 282-293.
- Susianti,. dan Usman. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Sectio Cesarea. Vol 2, No 1. Halaman 37-45.
- Dahniarti, Dhany. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Woha Bima Tahun 2017. *JIME*. Vol 3, No 2.
- Batubara,. dan Dewi. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum. Vol 7, No 4.
- Manurung,. dan Sigalingging. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi. *Excellent Midwifery Journal*. Vol 3, No 3.

- Magdalena,. Dkk. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Sidomulyo Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 344-348.
- Apreliasari,. dan Risnawati. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *JIKA*. Vol 5, No 1.
- Sulaeman, dkk. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kesehatan Prima*. V13i1.193.
- Yantina, dan Fitriani. (2015). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan*. Vol 1, No 2. 98-102.
- Triananinsi, dkk. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba.
- Magdalena, Tompunuh, dan Sujawaty. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum daerah Prof Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- Arniyanti, dan Angraeni. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasehat*. Vol X, No 1. 2089-2551.
- Walyani, Elisabeth Siwi,. dan Purwoastuti, Th Endang. 2020. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutanto, Andina Vita. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sari, Lutfiana Puspita. 2017. *Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi ASI. Kombinasi Hypnobreastfeeding dan Pijat Oksitosin*. Cetakan-1. Yogyakarta: Fitramaya.

